

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah untuk Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan

Reiga Ritomiea Ariescy^{1*}, Dewi Deniaty Sholihah², Devinta Nur Arumsari³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*email corresponding author: dewi_deniaty.mnj@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Inefficient waste management often leads to negative impacts on the environment, health, and the economy of the community. One solution to address this issue is through the waste bank program, which not only reduces waste volume but also provides additional economic value to the community through recycling processes. This program is important for realizing a sustainable economy, especially in urban areas facing increasingly complex waste problems. This community service aims to enhance community participation in waste bank management in Gunung Anyar Tambak Village, as well as assess its impact on the local economy and environment. The applied methods include socialization to raise awareness about waste sorting, training for waste bank managers, and the implementation of a community-based waste management system. The results of this activity show a significant increase in community participation, from 25% to 60% within three months. Additionally, several families earned extra income from recycling waste. This program has also successfully raised environmental awareness among the community. The sustainability of the program requires further support from various parties, especially in strengthening capacity and maintaining existing facilities. Overall, this waste bank management shows great potential in creating a sustainable economy and improving the quality of life for the community.

Keywords: Waste management; waste bank; community participation; sustainable economy; recycling.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi isu penting yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali Kota Surabaya. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin pesat, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat juga meningkat. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, hampir 5.000 ton sampah dihasilkan setiap hari, dengan sekitar 70% di antaranya masih berupa sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik. Situasi ini menjadi tantangan besar dalam menjaga kebersihan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem (Andina, 2019). Salah satu upaya yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan adanya bank sampah, yang berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah yang memilah dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi (Khairunisa & Sufiyanto, 2023).

Kelurahan Gunung Anyar Tambak, yang terletak di salah satu kawasan padat penduduk di Surabaya, telah mengimplementasikan sistem bank sampah untuk meningkatkan pengelolaan sampah di tingkat lokal. Walaupun program bank sampah ini telah diterapkan sejak beberapa tahun lalu, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatannya masih rendah (Rusi & Prabawati, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi ini antara lain kurangnya pemahaman tentang cara pemilahan sampah yang tepat, minimnya pengetahuan mengenai manfaat ekonomi yang bisa diperoleh, dan kurangnya insentif langsung yang mendorong masyarakat untuk terlibat (Karnowati & Yuwono, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Pertama, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, yang menjadi hambatan utama dalam efektivitas program ini. Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi aktif dalam bank sampah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kelurahan ini.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari bank sampah, diharapkan dapat tercipta pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan sistem manajemen yang lebih efisien dalam pengelolaan bank sampah, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Seperti diketahui keberhasilan pengelolaan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa edukasi lingkungan dan pemberian insentif yang tepat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Moridu et al. (2023)) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan cara pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, pemberian insentif atau reward system juga terbukti efektif untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif terlibat dalam bank sampah (Kinasih & Aries, 2020).

Dalam konteks ekonomi berkelanjutan, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardany et al. (2020) menyebutkan bahwa bank sampah dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan sampah yang baik, sampah yang awalnya dianggap sebagai masalah, dapat menjadi sumber daya yang memiliki potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat (Luqman Hakim & Hidayati, 2023). Temuan ini relevan dengan konteks Kelurahan Gunung Anyar Tambak, yang juga membutuhkan pendekatan yang melibatkan pemberian insentif serta pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah

Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan program bank sampah, mengingat jumlah penduduk yang cukup padat dan tingkat kesadaran lingkungan yang mulai tumbuh di kalangan masyarakat (Ramdhani & Rahaju, 2022). Dengan didukung oleh berbagai potensi sosial dan ekonomi yang ada, kegiatan ini dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat setempat (Sholihah & Trisnaningtyas, 2023). Potensi fisik yang mendukung seperti ruang terbuka untuk kegiatan pemilahan sampah serta fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah dapat dimaksimalkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi (Putri & Sholihah, 2022). Selain itu, program ini akan melibatkan masyarakat dalam dua kelompok utama: pertama, keluarga yang menjadi pelaku utama dalam pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, dan kedua, kelompok ibu-ibu PKK yang memiliki peran penting dalam sosialisasi dan edukasi kepada anggota masyarakat lainnya.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bank sampah, pengelolaan sampah yang lebih baik dapat tercapai, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di kelurahan lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Pendekatan dan Metode Penerapan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Metode ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah, sambil memberikan edukasi tentang pemilahan sampah dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh melalui partisipasi aktif



dalam bank sampah (Wardana et al., 2024). Pendekatan ini dipilih dengan harapan dapat mendorong perubahan sikap masyarakat, baik dalam hal kesadaran lingkungan, perilaku sosial, maupun perekonomian berbasis daur ulang sampah.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Survei awal

Mengumpulkan data mengenai kebiasaan pengelolaan sampah di rumah tangga, potensi bank sampah yang ada, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah.

b. Penentuan sasaran kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga, kelompok PKK, serta komunitas warga yang berperan dalam kegiatan sosial di kelurahan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini melibatkan beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan dalam bentuk lokakarya, sosialisasi, dan pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

a. Edukasi dan Pelatihan Pemilahan Sampah

Mengadakan pelatihan bagi masyarakat mengenai cara pemilahan sampah yang benar, serta cara mengelola sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang bernilai ekonomi.

b. Sosialisasi tentang Manfaat Ekonomi Bank Sampah

Memberikan pemahaman mengenai manfaat ekonomi yang dapat diperoleh melalui pengelolaan sampah, baik dalam bentuk produk daur ulang yang dapat dijual, maupun melalui sistem insentif yang diberikan oleh bank sampah.

c. Pendampingan langsung

Memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam proses pemilahan dan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan dengan cara:

a. Survey Keterlibatan Masyarakat

Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah melalui kuisioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman, kesediaan untuk memilah sampah, serta penggunaan sistem bank sampah.

b. Observasi langsung

Pengamatan langsung terhadap perubahan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah, baik dalam hal kebiasaan memilah sampah, serta peningkatan volume sampah yang didaur ulang.

c. Wawancara mendalam

Melakukan wawancara dengan beberapa warga yang terlibat dalam program bank sampah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh mereka.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, digunakan dua jenis alat ukur, yaitu deskriptif dan kualitatif. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran, dengan rincian sebagai berikut:

Alat Ukur Deskriptif

1. Kuesioner/Tes Awal dan Tes Akhir

Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat pada awal dan akhir program untuk mengukur perubahan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah dan manfaat bank sampah. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang kebiasaan pemilahan sampah, pengetahuan tentang daur ulang, serta minat untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan bank sampah.

2. Jumlah partisipasi

Menghitung jumlah rumah tangga yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah dan tingkat kontribusi mereka dalam mendaur ulang sampah.

3. Alat Ukur Kualitatif

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan warga yang terlibat dalam program ini untuk menggali perubahan dalam pola pikir dan persepsi mereka tentang pengelolaan sampah, serta dampak sosial dan ekonomi yang mereka rasakan setelah berpartisipasi dalam program bank sampah. Wawancara ini dilakukan sebelum dan setelah kegiatan untuk menilai perubahan.

b. Observasi Partisipatif

Pengamatan langsung terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta interaksi mereka dengan program bank sampah. Hal ini juga mencakup pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, misalnya, peningkatan kegiatan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Perubahan Sikap

Terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah warga yang terlibat dalam pemilahan sampah dan menggunakan fasilitas bank sampah.

2. Perubahan Sosial Budaya

Terciptanya budaya peduli lingkungan dalam masyarakat, yang dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti gotong royong dalam pengelolaan sampah dan kegiatan daur ulang.

3. Perubahan Ekonomi

Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan barang daur ulang, serta pemberian insentif yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam bank sampah.

Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui perbandingan data pre- dan post-intervensi, yang mencakup tingkat partisipasi, pengelolaan sampah, serta dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat. Selain itu, wawancara dan observasi kualitatif akan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai dampak sosial budaya yang timbul setelah pelaksanaan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

- 1) Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat terkait pengelolaan bank sampah. Kami melakukan survei awal terhadap kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dari survei ini, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah masih rendah, dan hanya sebagian kecil yang terlibat dalam program bank sampah.
- 2) Selanjutnya kami melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh melalui program bank sampah. Edukasi diberikan dengan menggunakan berbagai media, termasuk poster, brosur, dan pertemuan tatap muka dengan kelompok masyarakat di tingkat RT. Pelatihan tentang cara memilah sampah, serta manfaat dari daur ulang sampah, juga diberikan kepada warga.



Gambar 1. Sosialisasi pemilahan sampah dan manfaat ekonomi yang berkelanjutan

Masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan bagaimana mereka dapat terlibat dalam kegiatan bank sampah. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan potensi ekonominya meningkat, terlihat dari pertanyaan aktif yang diajukan peserta pelatihan.

3. Program implementasi dimulai dengan penerapan sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Warga diminta untuk memilah sampah organik dan anorganik, yang kemudian dikumpulkan oleh petugas bank sampah. Setiap rumah tangga yang berpartisipasi diberikan container sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Selain itu, bank sampah juga mulai menerima sampah-sampah yang dapat didaur ulang, dan mulai mengolahnya menjadi barang-barang bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan atau bahan bangunan dari plastik.



Gambar 2. Hasil karya daur ulang sampah Bank Sampah Kencana

Sebagian besar masyarakat yang telah dilibatkan dalam pelatihan aktif mengikuti prosedur pemilahan sampah dengan baik. Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat, dari awalnya hanya 25% menjadi sekitar 60% warga yang terlibat dalam pemilahan sampah secara rutin. Selain itu, terdapat produksi sampah yang dapat didaur ulang, yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi beberapa warga.

4. Setelah implementasi, dilakukan monitoring untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati apakah warga

masih melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dengan konsisten. Selain itu, dilakukan survei kembali kepada masyarakat untuk menilai perubahan sikap mereka terhadap pengelolaan sampah dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah memahami pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun, ada beberapa tantangan dalam menjaga komitmen jangka panjang dari beberapa kelompok masyarakat. Beberapa warga mengalami kesulitan dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, terutama dalam mengelola sampah organik. Namun, sebagian besar masyarakat melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dan mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan ini.



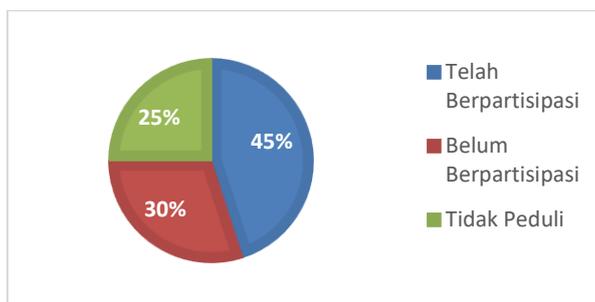
Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi

5. Pada tahap terakhir, upaya pengembangan dan keberlanjutan dimulai dengan memperkenalkan produk daur ulang yang lebih bervariasi, seperti kerajinan tangan atau bahan bangunan dari sampah plastik. Selain itu, dilakukan penguatan kapasitas pengelola bank sampah dengan pelatihan lanjutan dan penyediaan sumber daya tambahan, seperti alat pengolahan sampah yang lebih efisien. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak warga dan memperkenalkan produk yang lebih bervariasi. Kapasitas pengelola bank sampah juga meningkat, dengan adanya pelatihan pengolahan sampah yang lebih efektif. Keberlanjutan program dipandang positif dengan adanya dukungan dari masyarakat dan beberapa kelompok swasta yang tertarik untuk berinvestasi dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pembahasan

Partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan pengelolaan bank sampah, terutama dalam upaya mewujudkan ekonomi berkelanjutan di tingkat kelurahan. Berdasarkan kegiatan telah menunjukkan berbagai bentuk partisipasi aktif, mulai dari menjadi pengurus hingga nasabah yang secara rutin menyetorkan

sampah anorganik mereka. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan belum merata.



Kegiatan pengabdian yang dilakukan terbukti memberikan kontribusi besar terhadap perubahan perilaku masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tiga indikator utama:

1) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan menghitung jumlah rumah tangga yang berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan sampah dan menggunakan fasilitas bank sampah. Meningkatnya partisipasi dari 25% menjadi 60% dalam waktu tiga bulan menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif yang digunakan.

2) Perubahan Perilaku Sosial

Terjadinya perubahan dalam kebiasaan warga yang sebelumnya tidak memilah sampah menjadi lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari pengamatan langsung dan wawancara dengan warga yang telah lebih terorganisir dalam mengelola sampah rumah tangga.

3) Dampak Ekonomi

Adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil daur ulang sampah menjadi indikator utama bahwa program ini tidak hanya membawa perubahan sosial dan lingkungan, tetapi juga dampak ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kemampuan untuk memberdayakan masyarakat secara langsung, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk jangka panjang. Pendekatan edukatif yang diimbangi dengan praktik langsung memungkinkan masyarakat untuk merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Meskipun partisipasi masyarakat meningkat, namun tidak semua warga berpartisipasi secara maksimal. Beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan fasilitas, dan masih rendahnya pemahaman sebagian warga, menjadi tantangan yang perlu diatasi lebih lanjut. Selain itu, ketergantungan

pada bank sampah yang baru terbentuk juga menjadi kendala dalam pengelolaan sampah secara lebih luas.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan relatif moderat. Meskipun tidak ada hambatan besar yang menghalangi kegiatan, beberapa tantangan yang dihadapi adalah dalam hal sosialisasi dan mengubah kebiasaan lama masyarakat yang sudah terlanjur tidak memisahkan sampah. Dibutuhkan pendekatan yang lebih persuasif dan berkelanjutan agar perubahan perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang permanen. Produksi Barang dan Peluang Pengembangan Program bank sampah ini menunjukkan potensi besar dalam hal pengelolaan sampah sebagai sumber daya ekonomi. Dengan adanya peningkatan jumlah sampah yang berhasil dipilah dan didaur ulang, peluang untuk mengembangkan produksi barang daur ulang juga semakin terbuka lebar. Sebagai contoh, sampah plastik yang berhasil dikumpulkan dapat diolah menjadi barang-barang ekonomis seperti pot tanaman, bahan bangunan, atau bahkan produk kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Pengembangan produk daur ulang ini membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan dan menciptakan peluang usaha baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil: *pertama*, Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Dari 25% partisipasi awal, terjadi peningkatan signifikan menjadi 60% dalam tiga bulan, menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan. *Kedua*, Terjadi perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat, dengan semakin banyak warga yang memilah sampah rumah tangga secara mandiri. Hal ini tercermin dari peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik dan terorganisir. Dan *ketiga*, Program ini memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat, dengan sebagian warga berhasil menghasilkan pendapatan tambahan dari hasil daur ulang sampah. Pendapatan tambahan ini berkisar antara Rp50.000 hingga Rp200.000 per bulan per rumah tangga yang terlibat.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan edukatif yang langsung melibatkan masyarakat dalam praktik pemilahan dan pengelolaan sampah. Hal ini membuat masyarakat merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam perubahan yang terjadi. Adanya peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sistem daur ulang sampah yang terorganisir juga merupakan kelebihan yang sangat

signifikan. Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan masih ada, terutama dalam hal motivasi sebagian masyarakat yang kurang berkomitmen dalam pemilahan sampah. Selain itu, fasilitas bank sampah yang terbatas menjadi hambatan dalam mencakup lebih banyak warga. Ketergantungan pada bank sampah yang baru terbentuk juga menjadi tantangan dalam menjaga kelancaran pengelolaan sampah dalam jangka panjang.

Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan pembinaan yang lebih intensif dan penguatan fasilitas bank sampah agar lebih banyak masyarakat yang terlibat. Pengembangan produk daur ulang yang bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan atau bahan bangunan dari sampah plastik, perlu digalakkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas peluang usaha. Selain itu, upaya untuk memperluas jaringan kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau sektor swasta, dapat membantu memperkuat sistem pengelolaan sampah dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi berkelanjutan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA UPN Veteran Jawa Timur yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). *Analisis Dampak Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Dalam Pengolahan Sampah Plastik Di Andalas Kota Padang Timur*. 10(2), 119–138. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424>
- Karnowati, N. B., & Yuwono, T. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Penyu Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 522–533. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.522-533>
- Khairunisa, K., & Sufiyanto, M. I. (2023). Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–59. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v4i2.1336>
- Kinasih, S. S. K., & Aries, Y. (2020). Planning Assessment of Waste Infrastructure About Massification of Creative and Recycle Industry on City Scale in Seberang Ulu 2 District, Palembang. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 27(2), 60. <https://doi.org/10.22146/jml.41040>
- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank

Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>

Luqman Hakim, A., & Hidayati, D. (2023). Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 2262–2272. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.921>

Moridu, I., Ari Purwanti Melinda, Rahmad Fajar Sidik, & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Communnity Development Journal*, 4, nomor ((4), 7121–7128. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18699>

Putri, D. W. A., & Sholihah, D. D. (2022). Optimasi Eknomi Berkelanjutan UMKM Kelurahan Gunung Anyar Tambak Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.192>

Ramdhani, D. S., & Rahaju, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya). *Publika*, 953–968. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p953-968>

Rusi, A., & Prabawati, I. (2020). Evaluasi Program Bank Sampah Jw (Jetis Wetan) Project Di Rw 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Publika*, 1–23. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/33198%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/33198/29772>

Sholihah, D. D., & Trisnaningtyas, J. P. N. (2023). Pemanfaatan Eco-Enzyme Untuk Mencapai Zero Food Waste Dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kampung Hidroponik Surabaya. *SenSaSi*, 3(02), 66–73. <https://doi.org/10.33005/sensasi.v3i02.40>

Wardana, B., Sucipto, E., Cakra, S. T., Program, N., & Pendidikan, S. (2024). Program Edukasi Lingkungan: Mengajarkan Praktik Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Sekolah. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–28. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/index>